

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengkajian data yang dikumpulkan dari anamnesis, pemeriksaan status gizi, pemeriksaan perkembangan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), serta observasi langsung pada An. M usia 54 bulan, diperoleh data subjektif bahwa anak belum mampu memakai baju sendiri, tidak aktif berbicara, dan kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Data objektif menunjukkan berat badan 16 kg, tinggi badan 110 cm, lingkar kepala 48 cm, LILA 16 cm, serta hasil KPSP dengan skor 8 dari 10 yang tergolong kategori meragukan.

Diagnosa kebidanan ditegakkan: An. M usia 54 bulan dengan keterlambatan perkembangan aspek sosialisasi dan kemandirian. Rencana asuhan yang dilakukan yaitu media edukatif *Dressing Frame*, edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya stimulasi mandiri, serta peningkatan interaksi sosial anak melalui pendekatan bermain.

Pelaksanaan asuhan dilakukan selama 6 kali kunjungan dengan 5 kali intervensi langsung. Hasil asuhan menunjukkan adanya perkembangan bertahap yaitu pada kunjungan pertama anak hanya bisa membuka satu kancing dengan bantuan, pada kunjungan kedua anak mampu membuka dua kancing, hari ketiga meningkat menjadi tiga kancing, hari keempat lima kancing dengan bantuan minimal, dan hari kelima anak sudah mampu mengancing dan membuka lima kancing secara mandiri. Selain itu, anak mulai berinteraksi aktif, menjawab pertanyaan, dan menunjukkan ekspresi senang saat berhasil menyelesaikan tugasnya.

Evaluasi menunjukkan bahwa keterlambatan dalam sosialisasi dan kemandirian dapat diatasi secara bertahap dengan pendekatan yang tepat. Tujuan penyusunan LTA ini tercapai sesuai rencana, di mana anak mengalami peningkatan signifikan baik dalam keterampilan bina diri maupun interaksi sosial.

B. Saran

1. Prodi Kebidanan Metro

Hasil asuhan kebidanan tumbuh kembang ini dapat dijadikan acuan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai mengembangkan inovasi asuhan kebidanan tumbuh kembang dengan memanfaatkan media edukatif sederhana seperti *dressing frame*.

2. Tempat Praktik

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan asuhan kebidanan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya mengenai mengembangkan inovasi asuhan kebidanan tumbuh kembang dengan memanfaatkan media edukatif sederhana seperti *dressing frame*, serta meningkatkan peran aktif bidan dalam memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya stimulasi mandiri anak sejak dini.

3. Bagi Ibu Balita

Disarankan untuk melanjutkan terapi stimulasi secara mandiri di rumah dengan menggunakan alat yang serupa dan rutin memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kemandirian. Memberikan dukungan verbal, pujian, dan ruang eksplorasi akan memperkuat hasil terapi dan mempercepat proses perkembangan anak secara optimal.